

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA PERBANKAN PADA TAHUN 2016-2020
(STUDI DI BANK PEMBANGUNAN DAERAH INDONESIA)**

***EFFECT OF CREDIT RISK, MARKET RISK, AND LIQUIDITY RISK ON BANKING
PERFORMANCE IN 2016-2020 (STUDY AT INDONESIAN REGIONAL
DEVELOPMENT BANK)***

Marsha Caesarani¹, Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

1810631030045@student.unsika.ac.id¹

ABSTRAK

Peranan Perbankan lebih banyak menggunakan sistem keuangan. Sistem keuangan sangat berdampak positif terkait kinerja bank. Penelitian ini untuk memahami Risiko pengaruh pada Perbankan yang dianalisis memakai Rasio NPL, NIM, LDR terkait kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Bukti yang dipergunakan dari laporan keuangan tahunan dari Otoritas Jasa Keuangan. Kuantitas sampel yaitu 5 Bank Pembangunan Daerah yang terdapat di Indonesia menggunakan rentang waktu dari tahun 2016-2020. Dalam melakukan observasi memanfaatkan teknik SPSS versi 25 dimana data observasi membuktikan secara simultan, NPL, NIM, dan LDR berdampak relevan akan ROA. Pada parsial NPL relevan terlampaui berdampak negatif akan ROA, NIM relevan dan berdampak Positif akan ROA, LDR tidak relevan dan berdampak negatif akan ROA. Pada observasi ini dihasilkan hingga Risiko Perbankan yang diukur melalui tiga rasio yang terdapat tersebut mempunyai dampak relevan pada kinerja keuangan. Usahakan Bank Pembangunan Daerah wajib bisa mengreknognisi kedapatan tindakan usahanya. Pada observasi dimana perusahaan harus memcantumkan, mengurangi NPL dan LDR karena akan berdampak negatif akan ROA. Juga meningkatkan NIM sebab berdampak positif akan ROA.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *NPL, NIM, LDR, ROA*.

ABSTRAK

The role of the banking system uses more of the financial system. The financial system has a very positive impact on bank performance. This study is to understand the risk of influence on banking which is analyzed using NPL, NIM, LDR ratios related to financial performance at Regional Development Banks in Indonesia. The evidence used is from the annual financial report of the Financial Services Authority. The sample quantity is 5 Regional Development Banks in Indonesia using a time span from 2016-2020. In conducting observations using SPSS version 25 technique where observation data prove simultaneously, NPL, NIM, and LDR have a relevant impact on ROA. In partial, relevant NPL has a negative impact on ROA, NIM is relevant and has a positive impact on ROA, LDR is irrelevant and has a negative impact on ROA. In this observation, it is generated that Banking Risk as measured by the three ratios contained has a relevant impact on financial performance. Make sure that the Regional Development Bank is obliged to be able to recognize its business actions. In the observation where the company must include, reduce NPL and LDR because it will have a negative impact on ROA. Also increases NIM because it has a positive impact on ROA.

Keywords: *Financial Performance, NPL, NIM, LDR, ROA.*

PENDAHULUAN

Kinerja perbankan ialah satu hal dari pengantar evaluasi tentang syarat finansial perusahaan yang dilaksanakan sesuai ulasan mengenai rasio finansial perusahaan perbankan. Bagi sumber bersangkutan membutuhkan data penilaian kinerja keuangan sehingga syarat bank bisa menjalankan aktivitas fungsionalnya. Kinerja perbankan memberikan hubungan relatif berdampingan dengan evaluasi tentang baik atau tidaknya keadaan akan bank. Sebagai akibat bila kinerja akan bank lancar, demikian lancar juga taraf peningkatan bank juga sebaliknya.

Evaluasi akan kemampuan suatu bank eksklusif bisa dilaksanakan menggunakan cara mengkaj profit loss and statement. Laporan kini menggambarkan aktivitas-aktivitas utama bank, dimana mendapatkan retensi dana dari masyarakat serta memberikan kredit dan menyediakan aneka bentuk pelayanan finansial untuk masyarakat dalam negeri maupun negara luar, yaitu cek perjalanan, fasilitas brankas dan kartu kredit.

Risiko yang harus dievaluasi, Berdasarkan aturan OJK No. 18 / POJK.03 / 2016 mengenai implementasi Manajemen Risiko Bank Umum terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko tersebut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi. Hal tersebut dapat diperoleh dari delapan didasarkan pada Bank Indonesia, diatur dalam SEBI No. 13/24/DPNP:2011 untuk mengatur pengelolaan memakai perbandingan seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional dan menggunakan teknik observasi yaitu teknik kuantitatif serta penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang berjumlah 5 Bank, dimana Peranan Bank Pembangunan Daerah sangat penting bagi setiap daerah yang ada.

Tabel 1. Mean Perbandingan NPL, NIM, LDR dan ROA

NO	Nama Bank	2016			2017			2018			2019			2020							
		NPL	NIM	LDR	ROA	NPL	NIM	LDR	ROA	NPL	NIM	LDR	ROA	NPL	NIM	LDR	ROA				
1	BANK JABAR & BANTEN	1.69	7.40	86.70	2.22	1.51	7.76	87.27	2.01	2.00	6.00	92.00	2.00	1.58	5.75	97.81	1.68	1.40	5.39	86.32	1.66
2	BANK DKI JAKARTA	5.35	7.27	87.41	2.29	3.76	5.31	70.77	2.04	2.66	5.29	93.04	2.24	2.52	5.44	100.33	2.31	2.98	5.16	71.91	1.56
3	BANK DIY YOGYAKARTA	3.40	7.52	80.84	3.05	3.32	7.21	81.11	2.88	4.21	7.31	83.94	2.84	3.14	7.31	84.07	3.01	2.14	6.41	74.20	2.17
4	BANK JAMBI	0.40	5.52	100.09	2.52	0.47	5.52	100.75	3.65	0.37	0.84	100.64	3.06	0.78	5.00	101.37	2.72	0.79	5.49	90.50	3.17
5	BANK BALI	1.47	7.75	102.75	3.76	3.10	7.28	92.57	3.16	3.17	7.01	91.22	3.17	2.61	6.88	91.72	3.08	2.61	6.41	89.11	2.70

Tabel 1 Menggambarkan, bagaimana Pengaruh NPL, NIM, LDR, terhadap ROA sebagai akibatnya bisa dipahami kemabli apakah sinkron menggunakan skema yang membuktikan berdampak positif serta negatif. Lalu dapat dijelaskan bagaimana dampak tersebut berasal dari risiko perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional menggunakan rasio NPL, NIM, dan LDR pada kemampuan finansial yang diukur menggunakan ROA di Bank Pembangunan Daerah.

Penelitian ini bertujuan, dapat Mengungkapkan serta Mengukur dampak Risiko Perbankan, yaitu Risiko Kredit yang dinilai menggunakan Rasio Non Performing Loan (NPL), Risiko Pasar yang dinilai memakai Rasio Net Interest Margin (NIM), dan Risiko Likuiditas yang dinilai Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) selaku Parsial serta Simultan pada Kinerja finansial dinilai menggunakan daya laba (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2016-2020.

Fahmi, (2012) menyatakan kontingensi perbankan merupakan risiko yang dijumpai pada divisi usaha perbankan menjadi gambaran pada banyaknya ketetapan yang dilaksanakan pada beberapa hal yaitu ketentuan pembagian kredit, publikasi kartu kredit, valuta asing, dan banyak sekali ketentuan keuangan lain hal tersebut menyebabkan rugi pada bank, serta kerugian tertinggi artinya pada gambaran finansial. Ada 8 jenis Risiko Perbankan sebagaimana sudah di atur Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 18 / POJK.03 / 2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank

Umum, ada empat antara yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional.

Daya laba merupakan upaya suatu perusahaan mendapatkan untung selama rentang waktu tertentu. Daya laba dinilai pada ROA yang menilai kekuatan manajemen bank pada mendapatkan untung (laba) melalui holistic (Dendawijaya, 2003). Sementara berdasarkan Hasibuan (2000) daya ialah kekuatan suatu bank dalam mendapatkan untung dengan diakui pada profit. Dasar daya laba sendiri ialah keuntungan diakui pada keuntungan profit. Dalam fenomenanya terdapat majemuk indikator evaluasi daya laba yang normal digunakan pada bank, observasi hendak menggunakan perbandingan (Return on Assets) ROA.

Perbandingan Non Performing Loan total kredit berikutnya dianggap rasio pinjaman bermasalah Total Kredit artinya perbandingan antara besaran Kredit menggunakan tingkat yang lancer minim, ketidakpastian, juga tertahan pada jumlah Kredit. (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015). Bank Indonesia (BI) Menurut aturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menentukan hingga rasio kredit problematis (NPL) sebanyak 5 % standar valuasi taraf kemudahan perbandingan Non Performing Loan (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan keluasan risiko kredit yang dijalani bank, semakin kecil NPL, maka semakin minim risiko kredit yang bertanggung.

Rasio Net Interest Margin (NIM) adalah rasio antara perolehan bunga pada pembagian aktiva produktif. Perolehan bunga higienis didapatkan pada perolehan bunga dipotong interest expense. Aset berguna yang dihitung ialah aktiva profitabel yang membentuk bunga Bank Indonesia dengan terjadwal. Eksepsi mematuhi kapasitas aktiva profitabelnya, dengan mensatbilisasikan prestise NIM harus mengoptimalkan alterasi suku bunga. Pada perbankan akan berpengaruh pada tingginya interest rate. Eskalasi

hubungannya dengan perubahan suku bunga acapkali diklaim (Net Interest Margin) NIM ialah pautan penerimaan bunga dengan porto bunga (Januarti, 2002).

Perbandingan likuiditas merupakan perbandingan yang dipergunakan dalam hal menyukat kebiasaan bank dalam meningkatkan keharusan jangka pendeknya atau keharusan kadaluwarsa. Pada perbandingan likuiditas yang acapkali dipergunakan pada penilaian kapasitas suatu bank merupakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Menurut Dendawijaya, (2003), LDR merupakan perbandingan antara nominal kredit yang dialokasikan bank menggunakan dana yang dimiliki pada bank.

Menurut Fahmi, (2012). Kemampuan financial bank adalah ilustrasi limitasi financial bank menurut satu tahap eksklusif baik dari perspektif agregasi dana juga distribusi dananya. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir, (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kemampuan keuangan perusahaan mengetahui taraf likuiditas, mendapati taraf sloveny, mengetahui taraf penanaman modal, mengetahui taraf kestabilan.

Sucipto, (2003) menyebutkan evaluasi kemampuan financial digunakan pada manajemen untuk perihal berikut: Mengupayakan praktik organisasi secara efisiensi serta kepada influencing karyawan dengan maksimal, kontributif pengutipan ketetapan yang bertanggung pada tenaga kerja seperti kenaikan pangkat, transfer serta pembebasan, Mengrekognisi kepentingan training serta pengembangan tenaga kerja dan menyajikan standar pemilahan serta agenda pemilahan training tenaga kerja, Menyajikan sasaran kembali untuk tenaga kerja perihal terkait pimpinan berusaha menaksir kemampuan.

Nurintan, (2016) hasil observasi memberikan bahwa Risiko Kredit (NPL) memiliki dampak negatif yang tidak relevan bagi kemampuan financial

perbankan, Risiko Pasar (NIM) memiliki dampak positif yang tidak relevan bagi kemampuan financial Perbankan, Risiko Likuiditas (LDR) memiliki dampak positif yang tidak relevan terhadap kemampuan kinerja perbankan (Puspitasari, 2015). By using multiple regression analysis (F-test), resultsshowed that CAR, Non Performing Loan (NPL), and Non Performing Loan (NPL) collectively have significant influence on ROA. However, by using individual analysis (t-test), NPL has anegative and significant influence on ROA, and LDR have no significant influence on ROA.

Attar, (2014) hasil observasi membagikan pada implementasi manajemen risiko (kredit, likuiditas serta operasional) untuk simultan berdampak terhadap kemampuan financial perbankan yang tercatat di BEI. Sementara itu, untuk parsial hanya implementasi manajemen risiko likuiditas yang tidak berdampak terhadap kemampuan financial perbankan yang tercatat di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dari inspeksi evidensi yang sudah terlampirkan, maka observasi ini termasuk pada ilmu empiris pada perusahaan perbankan BPD (Bank Pembangunan Daerah) di Indonesia. Observasi ini masuk ke dalam observasi mengenai observasi eksplanatori (Singarimbun, 1995) yang mendeskripsikan bahawa penelitian eksplanatori adalah observasi pemeriksaan disertai. Sesuai pada karakteristik masalah, obseervasi ini adalah observasi asosiatif kausal.

Populasi dan Sampel

Populasi ini dipergunakan menjadi sample frame pada penelitian ini yang artinya seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) berjumlah 5 Bank Pembangunan Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia. Sampel Bank yang dipergunakan ialah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang

terdapat di Indonesia dari tahun 2016-2020.

Metode analisis

Metode analisis data yang dipergunakan ialah Statistik Deskriptif ialah dimana hal teknik analisis data yang berupaya mengungkapkan ataupun mendeskripsikan berbagai macam partikularitas data, ganal berapa meannya, memaksimalkan data puspawarna dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 2. ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33380,961	3	11126,987	4,220	,017 ^b
	Residual	55371,039	21	2636,716		
	Total	88752,000	24			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL

Berdasarkan penilaian yang telah terjadi menggunakan program SPSS 25, ditemukan karena F senilai 4,220 dan relevansi senilai 0,017. Dikarenakan nilai relevansi lebih minim dari fase yang digunakan 0,05. Hal ini menyebabkan dampak yang relevan variable NPL, LDR, dan NIM dengan berdampingan pada variabel ROA . Jadi bisa dipersepsi dari versi akseptabel untuk diamati (*goodness of fit*).

Tabel 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,287	51,34896

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL

Koefisien determinan (R^2) menurut pengukuran berapa formalitas model saat menunjukkan berbagai variabel dependen. Pada hasil uji regresi linier berganda terkait model observasi pada saat variabel debt to equity ratio didapat nilai R^2 senilai 0,376 ataupun 37,6% maka 37,6,2% ROA ditentukan dengan ketiga variabel bebas NPL ,NIM, serta LDR sementara

kelebihannya ditentukan factor lain eksterior model.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-168,448	148,401			-1,135	,269	
	NPL	-,003	,106	-,006	-,027	,979	,605	1,652
	NIM	,278	,113	,442	2,469	,022	,927	1,079
	LDR	,028	,014	,426	1,970	,062	,637	1,571

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Hipotesis 1

Hasil dari penilaian memakai program SPSS 25 seperti visibel di Tabel 4 diatas, variabel NPL mempunyai t taksir senilai -0,27 dan nilai relevansi sebanyak 2,080. Ketepatan pengambilan keputusan hipotesis berpengaruh atau tidak berpengaruh dirasakan dari tingkatan nilai relevansi. Jika relevansi minim atau 0,05 ($\leq 0,05$) maka asumsi diterima. Hasil observasi didapatkan dari jumlah relevansi senilai 0,979 > 0,05; dapat dipersepsi NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Hipotesis 2

Hasil penilaian memakai program SPSS 25 seperti visibel di Tabel 4 diatas, variabel NIM mempunyai t taksir senilai 2,469 dan nilai relevansi sebanyak 2,080. Ketepatan pengambilan keputusan hipotesis berpengaruh atau tidak berpengaruh dirasakan dari tingkatan nilai relevansi. Jika relevansi minim 0,05 ($\leq 0,05$) maka asumsi diterima. Hasil observasi didapatkan dari jumlah relevansi senilai 0,02 < 0,05; dapat dipersepsi NIM berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Hipotesis 3

Hasil penilaian memakai program SPSS 25 seperti visibel pada Tabel 4 diatas, variabel LDR mempunyai t taksir senilai 1,970 dan nilai relevansi sebanyak 2,080. Ketepatan pengambilan keputusan hipotesis berpengaruh atau tidak berpengaruh dirasakan dari tingkatan nilai relevansi. Jika relevansi minim 0,05

($\leq 0,05$) maka asumsi diterima. Hasil observasi didapatkan dari jumlah relevansi senilai 0,062 > 0,05; dapat LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-168,448	148,401			-1,135	,269
	NPL	-,003	,106	-,006	-,027	,979	
	NIM	,278	,113	,442	2,469	,022	
	LDR	,028	,014	,426	1,970	,062	

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Tabel 5 Uji Regresi melalui SPSS versi 25 yang diamati pada tabulasi dengan determinasi dw test pada (n) berjumlah 25, variabel independel (k) sejumlah 3 variabel, nilai durbin-watson dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh du sebesar 1,6540. Maka $dU < d < 4-Du$ ($1,6540 < 1,953 < 2,346$) dengan ini ada fenomena autokorelasi data.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Coefficients^a

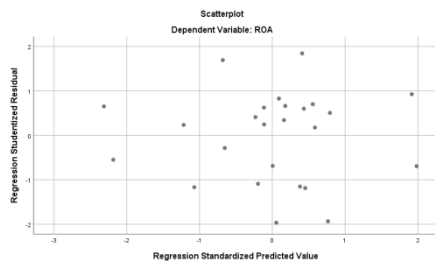
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,376	,287	51,34896	1,953

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Hasil studi program SPSS 25, untuk poin efektif bagi ketiga variabel independen ternilai bahwa angka toleransi dari variable NPL 0,605 ; NIM 0,927; dan LDR 0,637; Nilai toleransi ketiga variabel independen bisa disimpulkan ketiganya memiliki angka toleransi bebas multikolonieritas, dikarenakan angka toleransi ketiga variable naik 0,1. Untuk nilai VIF NPL 1,652; NIM 1,079; dan LDR 1,571. Untuk VIF ketiga variabel independen tersebut ditaksirkan pada VIF bebas multikolonieritas, apabila VIF ketiga variabel minim sepuluh. Pada nilai itu ditetapkan model regresi observasi multikolonieritas pula akan dilangsungkan pengecekan.

Uji Heteroksiditas

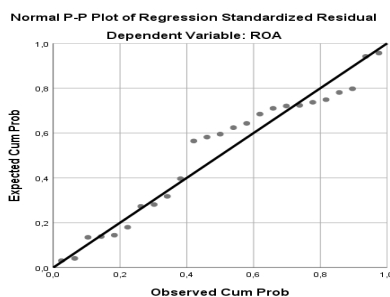


Gambar 2. Uji Heteroksiditas

Sumber : data diolah, 2021

Beberapa hal yang diterapkan untuk membaca ada atau tidak indikasi heteroskedastisitas ialah memakai uji glejser. Uji glejser dibuat untuk degenarasikan variable independen pada nilai mutlak remaindernya. Berdasarkan nilai uji pada Gambar 2 mengindikasikan variabel independen pada perolehan pemeriksaan yang tidak relevansi, sebagai hasilnya dapat ditetapkan semua variabel independen itupun tidak mengalami heteroskedastisitas pada bentuk kekurangan.

Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber : data diolah, 2021

Gambar ini mengungkapkan dimana Normal Probability Plot pada letak bawah memberikan data tersiar kurang lebih garis nomina (diagonal) serta mengimik faktor garis nomina juga memberikan paradigma perputaran, demikian dipersepsi untuk perkiraan normalitas sudah terwujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NPL berdampak negatif dan relevansi terhadap ROA. Dari hasil observasi didapat nilai relevansi senilai 0,001, kemudian koefisien regresinya senilai -0,003. Dilihat dari tingkat relevansinya, membuktikan bahwa nilai relevansinya lebih minim 0,05, yaitu senilai 0,001. Pada koefisien regresi senilai -0,003. Jadi pada kenaikan NPL senilai 1% tentu menurunkan ROA senilai 0,003%. Dengan begitu hipotesis pertama membuktikan NPL berdampak negatif dan relevan akan ROA ditsetujui bahwa NIM berdampak positif dan relevan terhadap ROA. Hipotesis kedua membuktikan NIM terhadap ROA berdampak positif. Dari hasil observasi didapat nilai relevansi senilai 0,022. Sementara koefisien regresinya senilai 0,278. Dengan demikian membuktikan NIM terhadap ROA memiliki dampak positif dan relevan, hal ini nilai relevansi lebih minim 0,05 yaitu senilai 0,278. Pada koefisien regresi senilai 0,022 maka setiap peningkatan NIM senilai 1% akan menaikkan ROA senilai 2,2%.

Jadi, hipotesis kedua menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif akan ROA didapat kemudian loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif pada return on asset (ROA). Hasil penelitian hipotesis ketiga didapatkan nilai relevansi 0,062. Dan koefisien regresinya senilai 0,028. Hal tersebut membuktikan LDR berpengaruh negatif akan ROA tetapi tidak relevan, dikarenakan nilai relevansinya lebih tinggi 0,05 ialah senilai 0,062. Jadi bisa diperoleh variabel LDR terhadap ROA berpengaruh negatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada observasi yang dikerjakan, membentuk analisis data serta pemeriksaan asumsi yang dihasilkan menggunakan Perhitungan Rasio Melalui Alat analisis SPSS yang telah diketahui pada bab sebelumnya mengenai pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan

risiko likuiditas LDR pada kemampuan finansial (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan, secara parsial diketahui variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh relevann dan memiliki nilai negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial didapati variabel risiko pasar (NIM) pada kemampuan finansial perbankan (ROA) berpengaruh relevansi menjadi Positif. Secara parsial didapati variabel risiko likuiditas (LDR) pada kemampuan perusahaan perbankan (ROA) berpengaruh tidak relevan menjadi negatif. Secara simultan (bersama) risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh relevan pada kemampuan finansial perbankan (ROA).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan banyak sampel yang tidak hanya terbatas 5 Bank Pembangunan Daerah saja. Namun menambahkannya dengan keseluruhan Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia.
2. Periode pengamatan yang digunakan diharapkan lebih dari 5 tahun agar memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat dalam mencerminkan risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan.
3. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel yang dominan dari risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar yang mempengaruhi kinerja perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Attar. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi E-Journal UNSYIAH ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. www.jurnal.unsyiah.ac.id/php/EMBA/artikel/View/15997. Diakses 16 Februari 2017. Hal 1-10.
- Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Ghalia: Indonesia Jakarta Desember, www.ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs diakses 18 februari 2017, 1-10
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta: Bandung
- Hasibuan, M.,S.P. (2000). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Januarti. (2002). Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*. 10,
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nurintan Y. (2016). *Pengaruh Penerapan manajemen Risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan perbankan 2011-2015 Universitas Lampung*. Skripsi Lampung. www.ubl.ac.id/perpustakaan/118-Skripsi/1373-Skripsi.htm Diakses tagl 17 februari 2017.Hal 1-117
- Puspitasari. (2015). Implementation Of The Indonesian Banking Architecture As A Blueprint Of The Direction And Order Of The National Banking System Empirical Study Of Indonesian Commercial Banking. (JBME) *Jurnal Bisnis dan ekonomi. Journal The WINNERS, Faculty of Business and Management, Widyatama University Bandung*. 16(1), March 2015: 6-14. Diakses : 16 februari

2017 . Hal 1-10
<https://www.thewinnersjournal.com>
Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja
Keuangan. *Jurnal Akuntansi,
Program Sarjana Universitas
Sumatera Utara, Medan*. Diakses
tagl 18 februari 2017